

## BAB I

### PENDAHULUAN

Para ahli pendidikan menemui kesulitan dalam merumuskan definisi pendidikan, hal itu dikarenakan banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan itu, masing-masing-masing kegiatan tersebut disebut pendidikan.

*Rupert C. Lodge* dalam *Philosophy of Education*, sebagaimana dikutip Oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyatakan bahwa dalam pengertian luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Anak mendidik orang tuanya, murid mendidik gurunya, anjing mendidik tuannya. Semua yang kita sebut atau kita lakukan dapat disebut mendidik kita, dalam hal ini kehidupan adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan itu.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok sehingga dalam praktiknya pendidikan tidak berjangka, melainkan pendidikan berlaku sepanjang hidup atau seumur hidup. Salah satu alasan adanya asas pendidikan seumur hidup (*Live Long education*) sebagai asas dalam dunia pendidikan yaitu pada tahun 1970 dikemukakan oleh UNESCO sebagai tahun pendidikan Internasional (*Internasional Education Year*). Oleh karena itu dalam falsafah dan konsep pendidikan tidak lagi selalu berorientasi

---

<sup>2</sup>Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2001, Hlm. 5

pada dunia sekolah dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan apakah yang dimaksud pendidikan hanya terbatas pada sekolah saja.

Dalam buku yang ditulis oleh *Paul Lengerrand* yang berjudul “ *An Introduction to life long Education*”. Menyebabkan para ahli dan lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk lebih mempelajari lagi masalah pendidikan dan hubungannya antara pendidikan dengan sekolah yang telah lama berlangsung.

Demikianlah maka sebagai akibatnya UNESCO : ...membentuk komisi yang terdiri dari 7 orang dan diketuai oleh *Edgar Fause* yang mempunyai tugas meninjau kembali definisi tentang pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya dan bagaimana strategi pengembangan pendidikan dalam rangka pembangunan semesta (*over all integrated development*) baik di Negara berkembang maupun di Negara maju.<sup>3</sup>

Berbagai kegiatan kemudian sudah dilakukan untuk melaksanakan tugasnya tersebut. Kemudian muncullah pertemuan-pertemuan kecil yang bersifat *bullsession*” yang antara lain hadir wakil-wakil dari *world bank (R.Mac. Namara)*, *The Ford Foundation (Mo, George Bundy, Usaid)*, *(John Hannah)*, *The Rockefeller (Kenneth Thomson)*, *Direktur Jenderal Unesco (Rene Maren)* dan *Indonesia (Dr. Soedjatmoko)*”<sup>4</sup>

Dalam pertemuan tersebut, dihasilkan suatu hasil penelitian terhadap sekolah antara lain yaitu:

---

<sup>3</sup>Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, cetakan ke-3, Jakarta, PT. Bumi Aksara., 2004, hlm. 12

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 13

1. Bahwa sistem pendidikan dewasa ini tidak sesuai, sebagaimana yang diharapkan, yaitu menyiapkan tenaga muda untuk hidup dan penghidupan. Peningkatan kuantitas dan kualitas sekolah tidak akan membantu memecahkan masalah kekurangan tenaga kerja.
2. Bahkan lebih dari itu, sistem sekolah memperlebar jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin. Perbaikan sekolah hanya memperuntungkan mereka yang sudah mendapatkan kesempatan untuk bersekolah. Sedangkan di luarnya terdapat jutaan anak yang menunggu kesempatan ini.
3. Oleh karena itu negara-negara yang berkembang, harus lebih berani mencari dan menggunakan alternatif-alternatif dari sistem pendidikan yang ada, khususnya dalam apa yang disebut dengan pendidikan non formal.
4. Pertemuan tersebut berpendapat bahwa pendidikan formal dan non formal bagi negara berkembang akan terlalu mahal untuk mempunyai 2 sistem tersebut secara terpisah melainkan dengan cara harus diusahakan satu sistem unggul.
5. Dewasa ini terasa betapa tidak tentunya hubungan antara pendidikan dengan strategi pembangunan, antara pendidikan dan kesempatan kerja, juga antara sistem pendidikan dengan politik sosial.

Sebagai suatu asas pendidikan, maka pendidikan sumur hidup sudah selayaknya diisi dengan berbagai bentuk macam pendidikan yang satu sama lain berbeda. Menurut *DR. Philip h. Coombs*, sebagaimana dikutip oleh Soelaiman Joesoef dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, ia membagi ke dalam 3 macam pendidikan<sup>5</sup>:

1. Pendidikan *in formal* ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati.<sup>6</sup>
2. Pendidikan *formal* yang dikenal dengan pendidikan sekolah yang teratur, bertindak, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.<sup>7</sup>
3. Pendidikan *non formal* ialah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan tetap dan ketat.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan ranah yang penulis ambil, yaitu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sanggar Anak

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 16

<sup>6</sup>Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal*, cetakan kedua, Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012. Hlm. 136

<sup>7</sup>*Ibid.*,

<sup>8</sup> *Ibid.*,

Alam Nitiprayan Bantul. Dimana sekolah dasar tersebut masuk dalam kategori pendidikan non formal. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk memahami Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Sanggar Anak Alam, menggunakan alam sebagai media pembelajaran utama. Disinilah penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Sanggar anak Alam Nitiprayan Bantul.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan pemilihan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitripayan Bantul. Adalah sebagai berikut:

1. Keahlian guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta didik, khususnya dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Sehingga ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami secara baik dan benar. Namun seringkali peneliti mendapati guru mengajar di kelas dengan model strategi yang membosankan peserta didik, jadi dalam kelas tersebut tidak sedikit peserta didik bersikap acuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari pengalaman tersebut peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam

mengajar PAI di kelas agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar.

2. Sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di dalam kelas, salah satunya mengenali strategi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas supaya pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun tidak banyak guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara tepat efektif dan efisien. Maka dari itu peneliti mengambil sekolah SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul yang tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas namun juga di luar kelas.
3. Masalah ini juga sesuai dengan bidang dan minat peneliti, sehingga memungkinkan untuk diteliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah yang diteliti, fakultas, dan khususnya bagi peneliti sendiri.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penegasan istilah ini, peneliti memberikan penjelasan penjelasan terhadap istilah-istilah atau pikiran yang terdapat pada judul skripsi yang penulis angkat agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami topik tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

### 1. Strategi

Strategi adalah keseluruhan cara, rencana yang mengarahkan pengalaman belajar. Dalam konteks pengajaran strategi dapat diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didalam manifestasi aktivitas pengajaran.

Kemudian, Nana Sudjana mengatakan, bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang ditentukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien<sup>9</sup>

### 2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar. PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, edisi revisi, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 38

<sup>10</sup>Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 19

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul

### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Strategi Pembelajaran PAI di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul

## **E. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Yaitu berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia<sup>11</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan alamiah, melakukan observasi, mengumpulkan data yang dibutuhkan, kegiatan wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan selama kurun waktu yang dibutuhkan sampai terpenuhinya tujuan penelitian.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### **a. Aspek Penelitian**

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>12</sup> Adapun aspek dalam penelitian ini adalah segala bentuk strategi pembelajaran, yaitu :

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 7

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm, 63

- 1) Klasifikasi strategi pembelajaran : dibagi menjadi:
  - a) Strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*)
  - b) Strategi pembelajaran tidak langsung
  - c) Strategi pembelajaran interaktif
  - d) Strategi pembelajaran pengalaman
  - e) Strategi Pembelajaran Mandiri
- 2) Model pembelajaran merupakan pilihan berbagai cara untuk mendukung strategi yang digunakan. Terdapat jenis model pembelajaran antara lain:
  - a) Model interaksi informasi.
  - b) Model personal.
  - c) Model interaksi social,
  - d) Model sistem perilaku (*behavior*)
- 3) Pendekatan pembelajaran menetapkan arah umum yang jelas dan perinci tentang pembelajaran. terdapat berbagai macam, diantaranya<sup>13</sup>:

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipt, cet. 5, 2013, Hal. 53

- a) Pendekatan individual.
  - b) Pendekatan kelompok.
  - c) Pendekatan bervariasi
  - d) Pendekatan edukatif
- 4) Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Terdapat berbagai macam, diantaranya
- a) Metode ceramah
  - b) Metode Tanya jawab
  - c) Metode diskusi
  - d) Metode demonstrasi
  - e) Metode kerja kelompok
  - f) Metode tugas resitasi
  - g) Metode sosiodrama
  - h) Metode Karya wisata .<sup>14</sup>

#### **b. Jenis dan Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Yaitu menggunakan data primer dan data sekunder

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, Hal. 72

### 1) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh langsung dari objek penelitian, sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang didapat dari hasil wawancara .yaitu: guru, peserta didik (siswa).<sup>15</sup>

### 2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Antara lain yaitu buku, internet, majalah, dokumentasi sekolah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi atau pengamatan dengan berpartisipasi

Observasi atau pengamatan dengan berpartisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar belakang penelitian selama pengumpulan data, yang

---

<sup>15</sup>Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, cet, ke-IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2004., hlm. 87

dilakukan oleh peneliti secara sistematis, tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.<sup>16</sup>

Peneliti mengadakan beberapa kunjungan mendadak tanpa mengenalkan diri sebagai pengamat kepada pihak sekolah. Peneliti mengikuti sebagian kegiatan yang ditujukan untuk umum, misalnya pasar selasa Kliwon kegiatan khas sekolah.

b. Wawancara

Wawancara secara mendalam untuk memahami suatu fenomena, dengan mengungkap pengalaman informan dari periode waktu tertentu. maupun untuk memperoleh gambaran secara luas mengenai sekelompok latar situasi data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang nanti dapat dijadikan data oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan peserta didik, wali murid yang mengantar anak didik sekolah, guru PAI, guru kesiswaan.

c. Dokumentasi

---

<sup>16</sup>Dr. Masrukin, S.Ag., M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi pertama, Kudus, media Ilmu Press, 2015., hlm. 10

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak foto dan lain sebagainya.

Peneliti mendokumentasi sejumlah kegiatan yang dilakukan, setiap wawancara, kondisi kelas, kondisi peserta didik, kondisi kegiatan, kondisi lingkungan dan bangunan.

d. Triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada<sup>17</sup>

Peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari sumber utama, yaitu guru, peserta didik, dan wali murid. Tetapi di sini peneliti juga mengumpulkan data dari pihak di luar sekolah seperti masyarakat, pedagang sekitar sekolah, artikel terkait sekolah tersebut, yang nanti dapat di jadikan tambahan sumber data.

---

<sup>17</sup> Mohammad Ali., Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, cetakan pertama, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 132

#### **4. Metode Analisis Data**

##### **a. Reduksi Data**

Peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan transformasi.

Data yang didapatkan peneliti berupa data langsung. Baik berupa dalam catatan lapangan selama kegiatan pengamatan atau observasi maupun data yang diberikan dari administrator SD SALAM seperti visi dan misi, struktur organisasai, data guru dan siswa,serta sarana-prasarana.

Jadi dalam tahap reduksi data disaring dan diambil yang paling dibutuhkan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

##### **b. Display Data**

Adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan.

Langkah kedua setelah reduksi data adalah display data. Peneliti mengorganisasikan data dalam bentuk uraian singkat kemudian nantinya menjadi tatanan informasi yang sudah

diperjelas atau dipadatkan agar lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Setelah data diperoleh dan dilakukan display atau penyajian data sampailah pada tahap menyimpulkan data verifikasi. Menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan sudah terselesaikan atau terpecahkan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberi pengarahan yang jelas dalam suatu rangkaian penulisan skripsi ini, penulis akan mendiskripsikan dalam bentuk sistematika penulisan skripsi sebagai berikut : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bab I berisi : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi: Pendidikan Agama Islam, diawali dengan pengertian PAI, dasar-dasar pelaksanaan PAI, tujuan PAI, ruang lingkup PAI, fungsi

PAI, kemudian dilanjutkan dengan sekolah alam, pengertian sekolah alam, konsep dasar sekolah alam, kurikulum sekolah alam.

Bab III berisi: pembelajaran PAI Di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul, diawali dengan gambaran umum SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul, letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan dengan data informasi/ hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul, strategi pembelajaran PAI di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul.

Bab IV berisi: analisis strategi pembelajaran PAI di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul, Analisis data pembelajaran PAI.

Bab V berisi: dalam bab ini disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Bagian akhir akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.